

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, prosesnya berawal dari teori, selanjutnya dengan menggunakan logika dan diturunkan hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan operasional konsep, sehingga dapat disimpulkan sebagai temuan penelitian.

3.2 Populasi

3.2.1 Populasi

(Sugiyono, 2008a) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Kencanajaya Promosindo dan Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus), analisis data menggunakan PLS karena populasi < 30. Pengambilan sampel penelitian adalah seluruh populasi. Jadi total sampel penelitian ini adalah 40 responden.

3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara.

3.3.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama (Narimawati, 2008). Data ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner mengenai Kompensasi, Kepuasan Kerja, dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan yang diisi oleh karyawan CV. Kencanajaya Promosindo.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2008a). Data yang diperoleh dari dalam perusahaan dan beberapa dokumen yang terkait.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Menurut (Suharsimi, 2006) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian variabel terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) yang mempengaruhi faktor yang dipilih oleh peneliti dan variabel terikat (Y).

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel independen (X1) menurut (Sugiyono, 2014) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian terdiri dari :

1) Kompensasi (X1) adalah setiap bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Indikator Kompensasi diambil dari (Simamora, 2004) adalah :

X1.1 Bayaran Pokok

X1.2 Bayaran prestasi

X1.3 Tunjangan

1) Kepuasan Kerja (X2) adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima. Indikator Kompensasi diambil dari (As'ad, 2004) adalah :

X2.1 Psikologis

X2.2 Sosial

X2.3 Fisik

X2.4 Finansial

2) Motivasi (X3) adalah manajemen pusat, untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku dan bagaimana mereka bekerja di organisasi. Indikator Motivasi diambil dari (Uno, 2009) adalah :

X3.1 Internal

X3.2 Eksternal

Variabel dependen (Y) menurut (Sugiyono, 2008b) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dari penelitian ini adalah:

1) Kinerja Karyawan (Y1) adalah suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Indikator Kinerja Karyawan diambil dari (Suyadi, 1999) adalah :

Y1.1 Efektivitas dan Efisiensi

Y2.2 Orientasi dan Tanggung jawab

Y3.3 Disiplin

Y4.4 Inisiatif

3.4.2 Desain Instrumen Penelitian

Untuk memberikan gambaran penyusunan kusioner penelitian berikut ini disajikan desain instrumen penelitian.

Tabel 3.1 Desain Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Kompensasi (X1) simamora (2009: 21)	X1.1 Bayaran Pokok X1.2 Bayaran prestasi X1.3 Tunjangan	Likert 1-5
Kepuasan Kerja (X2) Moh As'ad (2004: 115)	X2.1 Psikologis X2.2 Sosial X2.3 Fisik X2.4 Finansial	Likert 1-5
Motivasi (X3) Hamzah B. Uno (2009: 73)	X3.1 Internal X3.2 Eksternal	Likert 1-5
Kinerja Karyawan (Y1) Suryadi Prawirosentono (1999: 27-32)	Y1.1 Efektivitas dan Efisiensi Y2.2 Orientasi dan Tanggung jawab Y3.3 Disiplin Y4.4 Inisiatif	Likert 1-5

Sumber : Peneliti (data diolah, 2019)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berkaitan dengan berbagai teknik pengumpulan, pengorganisasian, penyederhanaan, dan penyajian data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, misalnya dalam bentuk tabel (Santoso B.P, 2018).

3.5.2 Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan distribusi matematis yang bertujuan mendapatkan hitungan jumlah tanggapan yang diasosiasikan dengan nilai yang berbeda mengenai variabel dan untuk mengekspresikan hitungan-hitungan tersebut dalam bentuk persentase (Santoso B.P, 2018). Dengan kata lain, persentase adalah perbandingan antara jawaban responden untuk kategori tertentu dengan semua jawaban responden. Dalam penelitian ini, persentase digunakan untuk melihat seberapa besar jumlah responden berdasarkan demografi dan indikator-indikator atau variabel-variabel penelitian.

3.5.3 Mean (Rata-Rata Hitung)

Mean yaitu nilai tunggal dari sejumlah nilai jawaban responden atas suatu variabel yang menunjukkan keberadaan variabel penelitian yang dianalisis. Oleh karena menggunakan skala 5 *point*, maka akan ada 5 interval kelas untuk mendeskripsikan nilai *mean* setiap variabel penelitian, di mana formulasi setiap kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Santoso, 2018).

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dengan hasil interval kelas 0,8, maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah:

1,00 - < 1,80	= Sangat Tidak Setuju
1,81 - < 2,60	= Tidak Setuju
2,61 - < 3,40	= Cukup Setuju
3,41 - < 4,20	= Setuju
4,21 - 5,00	= Sangat Setuju

3.5.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *coefficient corelation person* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (Dito A.H, 2010).

Pengujian ini dikatakan valid apabila korelasinya signifikan ($p\text{-value} < 0.05$) atau ada korelasi antara item dengan total skor-nya. Jika korelasi antara item dengan total skor mempunyai nilai signifikan < 0.05 , maka menunjukkan indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud dan suatu item dikatakan tidak valid jika signifikan > 0.05 atau tidak terdapat korelasi yang signifikan antara item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan.

3.5.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam peneliti ini dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja. Dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban. Instrumen penelitian dapat dikatakan konsisten jika instrumen tersebut terbukti reliabel yaitu jika indikator nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Dito A.H, 2010).

3.5.6 Structural Equation Model

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di implementasikan (Fatimah .S, 2018). Teknik analisis yang dipilih untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Smart *Partial Least Square* (PLS) 3.0. Menurut Ghozali (2014) perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat Bantu Smart *Partial Least Square* (PLS), dikarenakan berbentuk multi jalur dan model yang digunakan berbentuk Reflektif. Model perhitungan dilakukan dengan menggunakan alat bantu Smart PLS dikarenakan dalam penelitian ini memiliki hubungan multi jalur dan berbentuk formatif dan reflektif. Selain itu dikarenakan sampling kurang dari 100 responden. Model formatif adalah model yang menunjukkan arah hubungan dari indikator ke variable laten. Model reflektif adalah model yang menunjukkan hubungan dari variable laten ke indikatornya. Langkah-langkah pemodelan persamaan struktural berbasis PLS (Ghozali .I, 2014) adalah sebagai berikut:

a. Konseptualisasi model

Konseptual model Merupakan langkah awal dalam analisis SEM-PLS (Ghozali .I, 2014) yang dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

1). Merancang model pengukuran (*outer model*)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten.

2). Merancang model structural (*inner model*)

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*.

b. Evaluasi Model

Evaluasi model PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* dan *inner model*. Model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan model struktural atau *inner model* untuk memprediksi hubungan antar variable laten.

3.5.7 Pengukuran model (*outer model*)

Outer model sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten (Ghozali .I, 2014). Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas di bidang SEM melakukan pengujian *validitas convergent* dan *discriminant*.

Outer model dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Outer model reflektif

Menurut Ghozali (2014) *Outer model* menunjukkan setiap blok indicator berhubungan dengan variabel latennya. blok indikator model reflektif dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{x} &= \Lambda_x \xi + \epsilon_x \\ \mathbf{y} &= \Lambda_y \eta + \epsilon_y \end{aligned}$$

Dimana \mathbf{x} dan \mathbf{y} adalah manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen (ξ) dan (η), Λ_x dan Λ_y adalah matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya. Sedangkan Residual yang diukur dengan ϵ_x dan ϵ_y diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Tabel 3.2 Rule of Thumb Reliabilitas Outer Model Reflektif

Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
	Cronbach's Alpha	> 0,6
	Composite Reliability	> 0,7

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2014)

b). Outer model formatif

Dievaluasi berdasarkan pada *substantive content* yaitu dengan melihat signifikansi dari *weight*. Uji validitas dan reliabilitas variabel tidak diperlukan pada model formatif. Signifikansi *weight* dapat dilakukan dengan metode *resampling (bootstapping)*. Uji multikolinieritas juga diperlukan pada konstruk formatif.

Blok dengan indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\xi = \Pi_{\xi}x + \delta_{\xi}$$

$$\eta = \Pi_{\eta}y + \delta_{\eta}$$

Dimana ξ, η, x dan y sama dengan yang digunakan pada persamaan. Π_x dan Π_y adalah koefisien regresi berganda variabel laten dan blok indikator. Dan δ_x dan δ_y adalah residual regresi.

Tabel 3.3 Rule of Thumb Outer Model Formatif

Kriteria	Rule of Thumb
Signifikansi Weight	<ul style="list-style-type: none"> • >1,65 (signifikansi level 10%) • >1,96 (signifikansi level 5%) • >2,58 (signifikansi level 1%)
Multicollinearity	<ul style="list-style-type: none"> • VIF <10 atau <5 • Tolerance >0,1 atau >0,2

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali, 2014)

3.5.8 Model struktural (*innermodel*)

Innermodel yang kadang disebut juga dengan *inner relation*, *structural model* atau *substantive theory*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Inner model yang kadang disebut juga dengan (*inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory (Ghozali .I, 2014). Model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta_{\eta} + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana η adalah konstruk endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah konstruk variabel laten eksogen, dan ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Oleh karena itu PLS didesain model recursive, hubungan setiap variabel laten, setiap variabel dependen η , sering disebut dengan causal chain system dapat di adopsikan sebagai berikut:

$$\eta = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana β_{ji} dan γ_{ji} adalah koefisien jalur variabel prediktor endogen (η) sebagai predictor sedangkan variabel laten eksogen (ξ), range indices i dan b , dan ζ_j inner residual variable.

Tabel 3.4 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0,75 (kuat), 0,5 (moderate), dan 0,25 (lemah)
Q ² Predictice relevance	0,35 (kuat), 0,15 (moderate), dan 0,02 (lemah)

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali .I, 2014)

Inner model dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen atau variabel laten endogen, selain R-square pengukuran inner model juga dilakukan dengan Stone-Geisser yaitu melihat Q-square predictive relevance, test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Pertama, dalam menilai PLS dilihat dari R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantif (Ghozali .I, 2014).

3.5.9 Weight Relation

Outer dan Inner model memberikan spesifikasi yang diikuti dalam estimasi algoritma PLS. Kita membutuhkan definisi weight relation. Nilai kasus untuk setiap variabel laten yang diestimasi dalam PLS sebagai berikut:

$$\xi_b = \sum_{kb} W_{kb} X_{kb}$$

$$\eta_i = \sum_{ki} W_{ki} Y_{ki}$$

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah k yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten ξ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah linear aggregate dari indikator yang nilai weightnya dapat melalui prosedur estimasi PLS seperti di spesifikasi oleh inner dan outer model. Dimana η adalah vector variabel laten endogen (dependen) dan ξ adalah vector variabel eksogen (independen), ζ merupakan vector residual dan β serta Γ adalah matriks koefisien jalur (*path coefficient*).

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*) Model structural dievaluasi dengan PLS. Dengan menggunakan R-Square untuk variabel laten endogen (dependen). Interpretasinya sama dengan interpretasi pada OLS regresi. Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen (independen) terhadap variabel endogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2 \text{ include} - R^2 \text{ exclude}}{1 - R^2 \text{ include}}$$

Dimana R^2_{include} dan R^2_{excluded} adalah R-Squares dari variabel laten dependen variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural. Nilai f^2 sama dengan 0.02, 0.15, dan 0.35 dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah dan besar pada level struktural.

Disamping melihat R-Squares. Model PLS dievaluasi dengan melihat Q^2 predictive relevance untuk model konstruk. Q-Squares mengukur berapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai Q-Squares lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai Q-Squares lebih kecil dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

Nilai untuk signifikansi yang digunakan (two-tailed) t-value 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%).

Evaluasi Model Pengukuran Indikator Reflektif (*Outer Model*) Menurut (Ghozali, 2014) *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan nilai loading factor masing-masing indikator pembentuk konstruk laten. Suatu konstruk dikatakan mempunyai *convergent validity* yang baik jika loading factor lebih dari 0,70 dan signifikan. Namun untuk peneliti tahap awal pengembangan skala pengukuran, maka nilai loading 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup.

Discriminant validity model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai dengan membandingkan nilai *square root* dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk laten dengan korelasi antara konstruk bersangkutan dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai

akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka memiliki nilai discriminant validity yang baik. Adapun rumus untuk menghitung AVE adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana $\sum \lambda_i$ adalah factor loading (*convergent validity*), dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas dan hasilnya lebih konservatif. Dibandingkan dengan nilai *composite reliability* (pc). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar daripada 0,50.

Composite Reliability dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu konstruksi diukur oleh indikatornya. Pengukuran sebuah variabel laten dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 mempunyai reliabilitas yang tinggi.

3.5.10 Quality Indexes

PLS path modeling dapat juga mengidentifikasi kriteria global optimization untuk mengetahui *goodness of fit* model sama seperti CB-SEM. Untuk PLS *path modeling* menyediakan tiga ukuran *fit indexes* yang berbeda yaitu *communality index*, *redundancy index*, dan *goodness of fit (GoF) index*.

Untuk setiap q -th blok dalam model dengan lebih dari satu manifest variabel, kualitas dari model dari pengukuran dapat diuji dengan *communality index* dengan rumus:

$$R^2 = \frac{1}{P_q} \sum_{p=1}^{P_q} \text{cor}^2(x_{pq}, \xi_q) \forall q: P_q > 1.$$

Index ini mengukur berapa banyak variabel manifest sebagai variasi dalam q -th blok untuk menjelaskan skor variabel laten. Untuk *average communality index* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\overline{\text{Com}} = \frac{1}{\sum_{q: P_q > 1} P_q} \sum_{q: P_q > 1} P_q \text{Com}_q$$

Ini merupakan rata-rata dari seluruh Q blok *communality index* dengan jumlah weight sama untuk jumlah variabel manifest dalam tiap blok.

Lebih lanjut untuk melihat kekuatan prediksi dari model pengukuran untuk model struktural, *redundancy index* dapat dihitung untuk j -th blok variabel endogen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Red}_j = \text{Com}_j \times R^2(\xi_j, \xi_{q:\xi_q \rightarrow \xi_q})$$

Untuk menghitung *average redundancy index* dapat menggunakan rumus:

$$\overline{\text{Red}} = \frac{1}{J} \sum_{j=1}^J \text{Red}_j$$

Dimana j merupakan total jumlah variabel laten endogen dalam model dan yang terakhir untuk overall fit index dapat menggunakan kriteria *goodness of fit* yang dikembangkan oleh (Tenenhaus, M., Amato, S., and Esposito Vinzi, 2004). dengan sebutan *GoF index*. *Index* ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Untuk alasan ini *GoF index* dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Squares* sebagai berikut:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} \times \text{R}^2}$$

Atau

$$T_2 = \frac{1}{J} \sum_{j=1}^J \frac{R^2(\xi_j, \xi_{q:\xi_q \rightarrow \xi_j})}{P_j^2}$$

Dimana nilai *average R-Squares* didapat dari:

$$\frac{1}{R^2} = \frac{1}{J} R^2(\xi_j, \xi_{q:\xi_q \rightarrow \xi_j})$$

Average communality dan *GoF index* secara konseptual tepat digunakan untuk model pengukuran indikator reflektif. Walaupun sebenarnya, *communality* dapat juga dihitung untuk kasus dengan model indikator formatif, namun akan menghasilkan *communality* yang rendah dengan nilai *R-squares* yang tinggi jika dibandingkan dengan model dengan indikator reflektif.

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai pengaruh *servant leadership*, *Self Efficacy*, *Organizational Commitment* terhadap *organizational citizenship behavior* dan *Employee Performance*.

Tabel 3.5 Rule of Thumb Uji Hipotesis

Kriteria	Rule of Thumb
Signifikansi (2-tailed)	t-value 1.65 (signifikansi level = 10%), 1.96 (signifikansi level = 5%), dan 2.58 (signifikansi level = 1%)

Sumber: *Partial Least Square* (Ghozali .I, 2014)

Uji Hipotesis untuk outer model dengan indikator reflektif dilakukan dengan melihat nilai T-statistik outer loading dan dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.65. Jika T-statistik > t-tabel maka indikator reflektif valid dan reliable sebagai pengukur konstruk.

Uji Hipotesis untuk outer model dengan indikator formatif dilakukan dengan melihat nilai T-statistik outer weight dan dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1.65. Jika T-statistik > t-tabel maka indikator formatif valid.

Uji Hipotesis untuk inner model dilakukan dengan melihat nilai T-statistik, jika T-statistik > t-tabel maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen.